
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Farida Nugrahani¹, Nuha Nisrina², Wijayanti³,
Dibyo Laksono Susilo⁴, Dwi Handayani⁵, Yuni Susilowati⁶, Sri Hartati⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo; Indonesia
Correspondence E-mail; nisrinaputri617@gmail.com

Submitted: 12/02/2026

Revised: 29/04/2026

Accepted: 23/05/2026

Published: 29/06/2026

Abstract

Reading aloud is a fundamental language skill for primary school children, enabling them to comprehend and articulate written material. Preliminary observations in Grade V at Gawan 1 State Elementary School revealed variations among students in pronunciation, intonation, fluency, expression, and pausing during oral reading. This qualitative case study, conducted from May 5–19, 2026, involved 11 fifth-grade students and one classroom teacher. Data were gathered through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's framework, which encompasses data reduction, presentation, and conclusion drawing. Validity was ensured through method triangulation. The findings indicated that the overall reading-aloud ability of Grade V students was satisfactory. Among the 11 participants, two demonstrated excellent performance, five achieved good results, three fell into the less category, and one was classified as very less. Pronunciation and fluency emerged as the strongest aspects, whereas intonation, expression, and pausing still needed refinement. Interview results suggested that reading habits and self-confidence significantly affect students' oral reading performance. These findings suggest that consistent reading practice should be incorporated into Indonesian language instruction to enhance students' reading skills more effectively.

Keywords

Elementary School; Fifth-Grade Students; Indonesian Language Instruction; Reading Aloud Skills; Reading Skills.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagai persiapan untuk mengikuti berbagai aktivitas pendidikan. Keterampilan ini saling berhubungan dan saling mendukung dalam perkembangan literasi siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan dengan maksimal agar siswa dapat memahami informasi dan menyampaikan ide mereka dengan baik (Daffa et al., 2023; Novianti, 2024; E. Susanti, 2022).

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa adalah membaca. Kemampuan membaca membuat siswa dapat mengakses informasi, memahami materi yang diajarkan, serta memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan dengan mereka yang masih kesulitan membaca. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca berkaitan dengan minat terhadap buku, kebiasaan membaca, dan hasil belajar siswa (Aviana et al., 2022; Septiani & Helsa, 2025; Supriyadi & Olpisrianasro, 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan membaca tidak hanya difokuskan pada penguasaan pemahaman isi bacaan, tetapi juga pada kemampuan membaca secara lisan melalui aktivitas membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang memperhatikan ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan penggunaan jeda saat membaca sehingga isi bacaan dapat dipahami oleh pendengar. Keterampilan membaca nyaring yang baik membantu siswa menyampaikan makna bacaan dengan lebih jelas dan juga meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berbicara di depan orang lain (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2021; van der Velde et al., 2024, 2025).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Gawan 1 menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian membaca teks di depan kelas sebagai latihan. Namun, kemampuan membaca nyaring siswa masih bervariasi. Sejumlah siswa mampu membaca dengan lancar dan jelas, sementara siswa lainnya masih mengalami kendala dalam pengucapan, intonasi, dan penggunaan jeda saat membaca. Hal ini terlihat ketika siswa membaca teks dalam buku ajar bahasa Indonesia.

Temuan dari observasi ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang sama. Guru menjelaskan bahwa ada siswa yang sudah terbiasa membaca sehingga dapat melakukannya dengan lancar, tetapi masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa belum bisa menyesuaikan intonasi dan ekspresi dengan isi bacaan, sehingga pembacaan terdengar monoton. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membacanya nyaring masih memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca nyaring sangat berkaitan dengan perkembangan literasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman bacaan, dan minat baca siswa di sekolah dasar (Lilia Harahap et al., 2023; Rahman & Haifaturrahmah, 2021; Vanya, 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga bisa membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa (Hasibuan et al., 2025; Selvianingsih & Rigianti, 2021; Syahid et al., 2022). Oleh sebab itu, perlu dilakukan pelatihan kemampuan membaca nyaring secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berbagai penelitian tentang keterampilan membaca telah dilakukan sebelumnya. Aranti et al. (2024), Suandi et al. (2023), dan Rikmasari et al. (2025) Meneliti kemampuan pemahaman membaca siswa tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, fokus penelitian tersebut lebih pada pemahaman isi bacaan dan belum meneliti secara khusus kemampuan siswa dalam membaca nyaring.

Penelitian tentang kesulitan membaca juga telah dilakukan oleh Azzahra et al. (2024) dan Khoiruman (2021). Temuan dari kajian tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Sementara itu, penelitian Hasan et al. (2023), Kusumawati et al. (2023), Salsabila et al. (2024), dan Betaubun dan Yasinta (2025) Lebih menyoroti upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan berbagai metode atau media. Oleh karena itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengembangan kemampuan membaca daripada menggambarkan kondisi kemampuan membaca nyaring siswa secara lebih mendalam.

Penelitian tentang kelancaran membaca yang dilakukan oleh Galarpe dan Alferez (2025), Azzahra et al. (2025), Lubis et al. (2025), dan Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa kelancaran

membaca merupakan salah satu indikator penting dalam kemajuan literasi siswa. Namun, studi-studi tersebut belum meneliti kemampuan membaca nyaring secara mendalam terkait pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan jeda baca dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian yang ada, terlihat adanya celah penelitian yang disebabkan oleh kurangnya kajian yang mendalami kemampuan membaca nyaring siswa kelas V melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar-mengajar. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman membaca, cara meningkatkan kemampuan membaca, serta penggunaan media dan metode pembelajaran. Sementara itu, kajian yang mengevaluasi kemampuan membaca nyaring berdasarkan pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan jeda baca pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menganalisis kemampuan membaca nyaring siswa kelas V di SD Negeri Gawan 1 menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini akan menilai kemampuan membaca nyaring berdasarkan lima aspek utama, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan jeda baca, dengan memanfaatkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan membaca nyaring siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gawan 1 melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru dalam merencanakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas V dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gawan 1. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kemampuan membaca nyaring siswa berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gawan 1 pada 5 Mei 2026 sampai dengan 19 Mei 2026. Tahap observasi dilakukan pada 5 Mei 2026 sampai dengan 12 Mei 2026. Wawancara dengan guru kelas V dilaksanakan pada 14 Mei 2026, sedangkan dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas V.

Subjek penelitian terdiri atas 11 siswa kelas V dan 1 guru kelas V di SD Negeri Gawan 1. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena siswa kelas V terlibat langsung dalam kegiatan membaca nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian berupa kemampuan membaca nyaring siswa yang mencakup aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan jeda baca. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V mengenai kemampuan membaca siswa serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kemampuan membaca nyaring siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca nyaring siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil observasi, dan catatan lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung berupa lembar observasi kemampuan membaca nyaring dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan membaca nyaring siswa berdasarkan aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan jeda baca. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan dari guru kelas V.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2016). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan kemampuan membaca nyaring siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel, uraian deskriptif, dan kutipan wawancara agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gawan 1 dengan melibatkan 11 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa berdasarkan aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan jeda baca.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas V memiliki tingkat yang bervariasi. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca nyaring, terutama dalam aspek pelafalan dan kelancaran. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan intonasi, ekspresi, dan jeda baca yang tepat saat membaca teks.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas V Sekolah Dasar

| No | Inisial Siswa | Pelafalan | Intonasi | Kelancaran | Ekspresi | Jeda Baca | Keterangan |
|----|---------------|---------------|-------------|---------------|-------------|-------------|---------------------------------|
| 1 | As | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Membaca lancar |
| 2 | Ba | Kurang | Kurang | Kurang | Kurang | Kurang | Kurang percaya diri |
| 3 | Wa | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Membaca dengan lancar dan jelas |
| 4 | Il | Baik | Kurang | Baik | Kurang | Baik | Intonasi kurang tepat |
| 5 | Iv | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Pelafalan jelas |
| 6 | Re | Sangat Kurang | Kurang | Sangat Kurang | Kurang | Kurang | Masih terbata-bata |
| 7 | In | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Membaca dengan baik |
| 8 | Ra | Baik | Kurang | Baik | Kurang | Baik | Kurang ekspresif |
| 9 | Ras | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Membaca lancar |
| 10 | Rai | Kurang | Kurang | Baik | Kurang | Kurang | Kurang memperhatikan tanda baca |
| 11 | Pra | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Membaca percaya diri |

Sumber: Data hasil observasi peneliti, 2026

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 2 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 5 siswa yang memperoleh kategori baik, 3 siswa yang memperoleh kategori kurang, dan 1 siswa yang memperoleh kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca nyaring yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

siswa yang mengalami kesulitan pada aspek intonasi, ekspresi, dan jeda baca.

Berdasarkan Aspek Pelafalan

Berdasarkan hasil observasi, aspek pelafalan merupakan aspek yang paling baik dikuasai oleh siswa kelas V SD Negeri Gawan 1. Sebagian besar siswa mampu melafalkan kata-kata dalam teks bacaan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah pengucapan bahasa Indonesia. Siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik menunjukkan kemampuan membaca tanpa kesalahan pelafalan yang berarti. Mereka mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas sehingga isi bacaan dapat dipahami oleh para pendengar.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesalahan dalam melafalkan kata tertentu, terutama kata yang memiliki susunan suku kata panjang atau jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kesalahan yang muncul umumnya berupa penghilangan bunyi, penggantian bunyi, atau pengucapan yang kurang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan siswa sudah berkembang dengan baik, tetapi masih memerlukan latihan berkelanjutan agar ketepatan pengucapan semakin meningkat.

Berdasarkan Aspek Intonasi

Aspek intonasi menunjukkan hasil yang lebih bervariasi dibandingkan dengan aspek pelafalan. Sebagian siswa sudah mampu menggunakan intonasi yang sesuai dengan jenis kalimat yang dibaca, seperti kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat seru. Penggunaan intonasi yang tepat membantu pendengar memahami makna bacaan dengan lebih baik.

Namun, beberapa siswa masih membaca dengan nada yang cenderung datar dari awal hingga akhir bacaan. Siswa kurang memperhatikan perubahan nada pada bagian tertentu, sehingga makna bacaan belum tersampaikan secara optimal. Kondisi ini terlihat terutama pada siswa yang termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan intonasi masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran membaca nyaring.

Berdasarkan Aspek Kelancaran

Kelancaran membaca merupakan aspek yang cukup baik pada siswa kelas V SD Negeri Gawan 1. Sebagian besar siswa mampu membaca teks secara berkesinambungan tanpa banyak pengulangan atau berhenti terlalu lama pada kata tertentu. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat menyelesaikan bacaan dengan tempo yang sesuai dan tidak mengalami hambatan yang berarti selama proses membaca.

Di sisi lain, beberapa siswa masih menunjukkan keraguan saat membaca. Hal tersebut terlihat dari pengulangan kata, jeda yang terlalu panjang, dan kecepatan membaca yang kurang stabil. Kondisi tersebut umumnya terjadi pada siswa yang masih kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Meskipun demikian, secara umum aspek kelancaran membaca menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan aspek intonasi dan ekspresi.

Berdasarkan Aspek Ekspresi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek ekspresi masih menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa membaca teks dengan ekspresi yang terbatas dan belum sepenuhnya mencerminkan isi bacaan. Ketika membaca teks yang mengandung perasaan senang, sedih, atau semangat, beberapa siswa masih menunjukkan ekspresi yang sama sehingga penyampaian makna bacaan menjadi kurang maksimal.

Siswa yang berada pada kategori sangat baik mampu menampilkan ekspresi yang lebih sesuai dengan isi bacaan. Mereka terlihat lebih percaya diri dan mampu menghidupkan suasana bacaan melalui mimik wajah maupun penekanan suara. Sebaliknya, siswa pada kategori kurang dan sangat kurang cenderung membaca tanpa ekspresi sehingga bacaan terdengar monoton.

Berdasarkan Aspek Jeda Baca

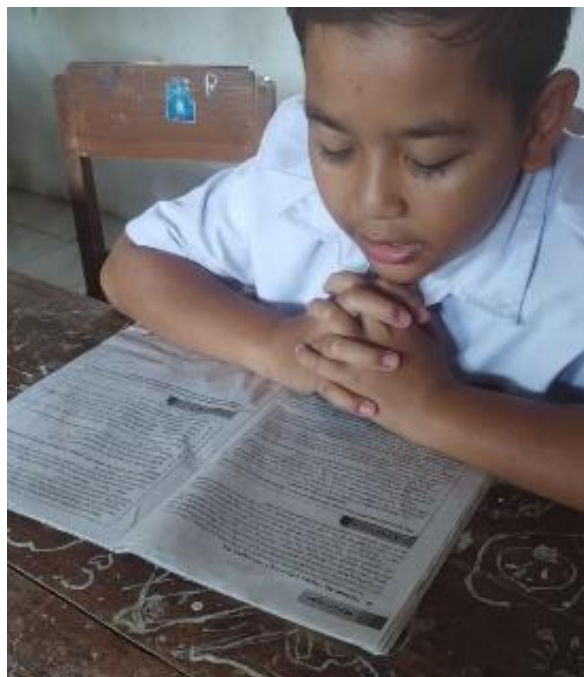
Aspek jeda baca juga menunjukkan adanya variasi kemampuan antarsiswa. Sebagian siswa telah mampu menggunakan jeda sesuai dengan tanda baca yang terdapat dalam teks. Mereka berhenti sejenak pada tanda koma dan mengakhiri kalimat dengan tepat pada tanda titik sehingga bacaan terdengar lebih teratur dan mudah dipahami.

Namun, masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan penggunaan jeda baca. Beberapa siswa membaca kalimat secara terus-menerus tanpa berhenti pada tanda baca yang tersedia, sedangkan siswa lainnya justru memberikan jeda pada bagian yang seharusnya tidak. Kesalahan tersebut menyebabkan isi bacaan menjadi kurang jelas bagi pendengar. Oleh karena itu, penggunaan jeda baca perlu terus dilatihkan agar kemampuan membaca nyaring siswa menjadi lebih baik

Secara keseluruhan, kemampuan membaca nyaring siswa kelas V SD Negeri Gawan 1 berada pada kategori baik. Aspek pelafalan dan kelancaran menjadi aspek yang paling dikuasai siswa, sedangkan aspek intonasi, ekspresi, dan jeda baca masih memerlukan perbaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca nyaring dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, pengalaman membaca di depan kelas, serta tingkat kepercayaan diri siswa saat

melakukan kegiatan membaca nyaring.

Gambar 1. Siswa Membaca Teks sebelum Kegiatan Membaca Nyaring



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Nyaring Siswa Kelas V



Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan membaca nyaring secara bergantian di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca nyaring siswa berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Selain observasi, data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dan kepercayaan diri siswa. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru kelas:

"Siswa yang terbiasa membaca biasanya lebih lancar dan lebih percaya diri saat membaca di depan kelas." (Guru Kelas V, wawancara, Mei 2026)

"Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan intonasi dan tanda baca ketika membaca." (Guru Kelas V, wawancara, Mei 2026)

"Latihan membaca yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa." (Guru Kelas V, wawancara, Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum berada pada kategori baik. Namun, aspek intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri masih perlu mendapat perhatian agar kemampuan membaca nyaring siswa dapat berkembang secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas V SD Negeri Gawan 1 secara umum berada pada kategori baik. Temuan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca teks dengan pelafalan dan kelancaran yang cukup baik. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa menjadi modal penting dalam proses pembelajaran karena membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendukung perolehan informasi dan pemahaman materi pelajaran (Daffa et al., 2023; Suandi et al., 2023; E. Susanti, 2022). Kemampuan membaca yang baik juga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya (Supriyadi & Olpisrianasro, 2024).

Pada aspek pelafalan, sebagian besar siswa mampu mengucapkan kata-kata dalam teks dengan jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca yang cukup baik. Kemampuan pelafalan yang baik memungkinkan siswa menyampaikan isi bacaan agar lebih mudah dipahami pendengar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan et al. (2023), Kusumawati et al. (2023), dan Syahid et al. (2022) yang menunjukkan bahwa latihan membaca nyaring secara berkelanjutan dapat meningkatkan ketepatan pengucapan kata pada siswa sekolah dasar. Pelafalan yang baik juga menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kemampuan membaca nyaring (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2021; van der Velde et al., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan pelafalan pada kata-kata tertentu. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada kata yang memiliki susunan suku kata lebih panjang atau jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kemampuan membaca setiap siswa berkembang secara berbeda-beda. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Azzahra et al. (2024) dan Khoiruman (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, pengalaman membaca, serta kebiasaan berinteraksi dengan bahan bacaan.

Pada aspek intonasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu menggunakan intonasi sesuai dengan jenis kalimat yang dibaca, sedangkan siswa lainnya masih membaca dengan nada yang cenderung datar. Penggunaan intonasi yang tepat berfungsi untuk membantu pendengar memahami makna dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, intonasi menjadi salah satu unsur penting dalam membaca nyaring (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2021; van der Velde et al., 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan untuk membedakan pola intonasi pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat seru.

Temuan mengenai intonasi sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2024), Selvianingsih dan Rigianti (2021), serta Betaubun dan Yasinta (2025) Menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca nyaring dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara lebih ekspresif. Selain itu, kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa memahami pola intonasi dalam teks sehingga pembacaan menjadi lebih alami dan komunikatif

Aspek kelancaran membaca menunjukkan hasil yang relatif baik dibandingkan dengan aspek lainnya. Sebagian besar siswa mampu membaca teks secara berkesinambungan tanpa banyak pengulangan atau kesalahan yang menghambat proses membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan untuk mengenali kata dan memahami struktur kalimat sederhana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galarpe dan Alferez (2025), Azzahra et al. (2025), serta Lubis et al. (2025) Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca merupakan indikator penting dalam perkembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kelancaran membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengenali kata, tetapi juga oleh frekuensi latihan membaca yang dilakukan siswa. Siswa yang terbiasa membaca cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih lancar dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca. Temuan ini mendukung hasil penelitian Aviana et al. (2022), Afryaningsih dan Hertati (2022), serta Vanya (2025) Menjelaskan bahwa minat baca dan kebiasaan membaca berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Pada aspek ekspresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membaca dengan ekspresi yang terbatas. Siswa cenderung fokus pada ketepatan membaca kata sehingga kurang memperhatikan penghayatan terhadap isi bacaan. Akibatnya, pembacaan terdengar monoton dan kurang mampu menggambarkan makna teks secara utuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan et al. (2023), Syahid et al. (2022), dan Rahman dan Haifaturrahmah (2021) yang menyatakan bahwa ekspresi merupakan aspek yang sering mengalami kendala dalam kegiatan membaca nyaring di sekolah dasar.

Kemampuan ekspresi dalam membaca nyaring berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Semakin baik pemahaman siswa terhadap isi teks, semakin mudah siswa menampilkan ekspresi yang sesuai saat membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aranti et al. (2024), Septiani dan Helsa (2025), serta Rikmasari et al. (2025) Menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan memahami bacaan dan kualitas penampilan membaca siswa.

Pada aspek jeda baca, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menggunakan jeda sesuai dengan tanda baca yang terdapat dalam teks. Namun, masih terdapat siswa yang belum konsisten menerapkan jeda baca, sehingga makna bacaan kurang tersampaikan secara optimal. Penggunaan jeda yang tepat sangat penting karena membantu pembaca mengelompokkan informasi dan memudahkan pendengar memahami isi bacaan (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2021; van der Velde et al., 2024).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca nyaring siswa dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dan tingkat kepercayaan diri. Siswa yang sering membaca di rumah atau di sekolah cenderung lebih lancar dan lebih percaya diri saat membaca di depan kelas. Sebaliknya, siswa yang jarang membaca menunjukkan keraguan saat diminta membaca secara lisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lilia Harahap et al. (2023), Vanya (2025), dan Susanti dan Aini (2022) Menegaskan pentingnya pembiasaan membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Selain faktor kebiasaan membaca, penggunaan media pembelajaran juga dapat memengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar, kartu kata, media digital, maupun diorama dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa (Afryaningsih & Hertati, 2022; Hasibuan et al., 2025; Rohmah et al., 2024; Syahid et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media yang bervariasi agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas V SD Negeri Gawan 1 berada pada kategori baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama intonasi, ekspresi, dan jeda baca. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan ketepatan pelafalan, kelancaran, pemahaman, serta kemampuan menyampaikan makna bacaan secara lisan (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2021; Galarpe & Alferez, 2025; van der Velde et al., 2024). Oleh karena itu, pembiasaan membaca nyaring secara teratur perlu terus dilakukan agar kemampuan membaca siswa berkembang secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian ini melibatkan hanya 11 murid kelas V di SD Negeri Gawan 1, sehingga jumlah peserta penelitian terbilang sedikit dan hasilnya belum dapat diterapkan secara luas pada siswa sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mengamati kondisi nyata dalam satu lingkungan sekolah, sehingga hasil yang diperoleh bersifat spesifik dan hanya berlaku dalam konteks tersebut. Ketiga, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam durasi penelitian yang cukup singkat, sehingga perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa tidak dapat dipantau secara berkelanjutan dalam periode yang lebih panjang. Maka dari itu, disarankan agar studi selanjutnya melibatkan lebih banyak subjek, memilih lokasi penelitian yang lebih beragam, serta memanfaatkan pendekatan campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa membutuhkan peningkatan yang berkesinambungan, khususnya dalam hal intonasi, ekspresi, dan jeda baca yang menunjukkan perbedaan kemampuan di antara siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para guru dalam merancang pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dengan menjalankan latihan membaca nyaring secara teratur serta memanfaatkan beragam media pembelajaran, seperti buku cerita berilustrasi, kartu kata, dan media digital. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa agar mereka lebih aktif dalam kegiatan membaca di depan kelas. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca nyaring siswa dapat tumbuh secara maksimal serta mendukung perkembangan literasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca nyaring siswa kelas V SD Negeri Gawan 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum berada pada kategori baik. Dari 11 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 siswa berkategori sangat baik, 5 siswa berkategori baik, 3 siswa berkategori kurang, dan 1 siswa berkategori sangat kurang. Aspek yang paling dikuasai siswa adalah pelafalan dan kelancaran membaca, sedangkan aspek intonasi, ekspresi, dan jeda baca masih menunjukkan variasi kemampuan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, frekuensi latihan membaca, serta tingkat kepercayaan diri saat tampil di depan kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa membaca nyaring perlu dilatihkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar kemampuan siswa berkembang secara optimal. Guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca nyaring dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan bacaan yang menarik. Dengan demikian, kemampuan pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan jeda baca siswa dapat meningkat sehingga kegiatan membaca menjadi lebih efektif dan bermakna.

REFERENSI

- Afryaningsih, Y., & Hertati, E. (2022). Personalisasi Literasi Melalui Seri Bacaan Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Anak Sekolah Dasar di Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf%0AVol>.
- Aldhanhani, Z. R., & Abu-Ayyash, E. A. S. (2021). Oral Reading Fluency: Teaching and Assessment Strategies. *Universal Journal of Educational Research*, 9(7), 1375–1384. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090704>
- Aranti, Z. S. F., Istiyati, S., & Adi, F. P. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SDN Cinderejo Surakarta Aranti. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.87413>
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau dari Minat Membaca Siswa Kelas V SD. *Journal of Elementary School*, 5(2), 209.
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, & Suriani, A. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 1 di Sekolah Dasar. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 18–25. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1638>
- Azzahra, S. F., Yarmi, G., & Karsih. (2024). Analisis kesulitan keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(2), 23–35. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.28>
- Betaubun, S. L., & Yasinta, L. (2025). *Penerapan Pembelajaran Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar*. 3.

- Daffa, F., Sazkia, N., Handini, N., Siregar, N. E., & Puspitasari, P. (2023). Strategi Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 84–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1608>
- Galarpe, K. V. M. A., & Alferez, R. C. (2025). Reading Aloud Strategy in Improving Fluency among Grade 6 Learners. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 43(10), 1325–1336. <https://doi.org/10.70838/pemj.431005>
- Hasan, R., Agus, M., & Haslinda. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar. 1(3), 195–203.
- Hasibuan, E. M., Salahuddin, A., & Pratiwi, I. M. (2025). Buku cerita bergambar merupakan media untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 75–94. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11397>
- Khoiruman, M. A. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Kusumawati, I., Wardana, L. A., & Kasdriyanto, D. Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN SUKABUMI 1. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 126–132. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i1.615>
- Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Lubis, M. N. P. S., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Membaca Lancar Level 2 Siswa Kelas 2 SD. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2327>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2016). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). In *Educação e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).
- Novianti, A. E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berbicara dalam Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Gamifikasi. *Journal of Syntax Admiration*, 5(2), 612–630. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1043>
- Rahman, H. M., & Haifaturrahmah. (2021). Penerapan Metode Membaca Nyaring dengan Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Rikmasari, R., Mujiani, D. S., & Nurul, A. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Reading Guide. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(1), 1–9. ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee%0AEfektivitas
- Rohmah, E. N., Dessty, A., & Artik. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Kartu Bergambar dengan Model PBL pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(1), 23–32. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1.1163>
- Salsabila, K., Marta, R., Fadhilaturrahmi, P., P. H., & Nurhaswinda. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Model Pembelajaran Fonetik di Sekolah Dasar. 2, 306–312.
- Selvianingsih, R., & Rigianti, H. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Septiani, M., & Helsa, Y. (2025). Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan*

- Bahasa*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5017>
- Suandi, A., & Atmaja, N. M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Supriyadi, A., & Olpisrianasro. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45–52. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.6963>
- Susanti, A., & Aini, D. N. (2022). Program Kelas Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sd Negeri Wonosari 1 Ngawi. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(4), 361. <https://doi.org/10.17977/um078v4i42022p361-369>
- Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca. *In Media*, 175–184. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/155>
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>
- van der Velde, M., Harmsen, W., Veldkamp, B. P., Feskens, R., Keuning, J., & Swart, N. (2025). Speech-Enabled Reading Fluency Assessment: A Validation Study. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35(4), 2569–2595. <https://doi.org/10.1007/s40593-025-00480-y>
- van der Velde, M., Molenaar, B., Veldkamp, B. P., Feskens, R., & Keuning, J. (2024). What do they say? Assessment of oral reading fluency in early primary school children: A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 128(August), 102444. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102444>
- Vanya, D. (2025). Penerapan Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Karimah Tauhid*, 4(5). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.17194>
- Wulandari, M., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Membaca Lancar Level I Siswa Kelas I SD. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2327>